

## Kontribusi Guru PAI terhadap Pembentukan Budaya Religius di Lingkungan Sekolah

Yunia Nurwahyuni<sup>1</sup>, Alisa Juniar Fauzan<sup>2</sup>, Pajar Syadid Munawar<sup>3</sup>, Ismanahyanti Oktavi Anni Saputri<sup>4</sup>, and Yayat Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Department of Islamic Education Management, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

\*Corresponding author: [yuniacimerak@gmail.com](mailto:yuniacimerak@gmail.com)

Received: 13 January 2025

Revised: 17 January 2025

Accepted: 11 January 2025

Available online: 31 December 2025

**How to cite this article:** Nurwahyuni, Y., Fauzan, A. J., Munawar, P. S., Saputri, I. O. A., & Hidayat, Y. (2025). Kontribusi Guru PAI terhadap Pembentukan Budaya Religius di Lingkungan Sekolah. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (2), 281–287.

### Abstrak

Pendidikan agama memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan moral dan sosial. Dalam lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Pembentukan budaya religius ini diharapkan dapat menjadi pondasi kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, peran guru agama Islam dalam membentuk budaya religius menjadi sangat penting, dengan memanfaatkan berbagai strategi agar mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kontribusi guru PAI dalam membentuk budaya religius di sekolah serta hambatan dan tantangan apa terjadi dalam pembentukan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus kepustakaan (*library research*). Data utama diambil dari buku, jurnal, artikel dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif analitis, yakni dengan menganalisis isi dari literatur tersebut mengenai kontribusi dalam membentuk budaya religious, menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik utama. Hasil penelitian mengemukakan bahwa guru PAI sebagai teladan, dengan menunjukkan nilai islami di kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar kelas. Prilaku tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa, sehingga memotivasi siswa untuk mempraktekan nilai religius dalam kehidupan mereka.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Guru PAI, Budaya Religius, Strategi Pembelajaran.

### Abstract

*Religious education plays a strategic role in shaping the character and morals of students, especially in the modern era which is full of moral and social challenges. In the school environment, Islamic Religious Education (PAI) teachers not only play the role of teachers,*

*but also as exemplary figures who have the responsibility to instill religious values in students. The formation of this religious culture is expected to be a strong foundation for students in facing challenges and problems in life. Therefore, the role of Islamic religious teachers in shaping religious culture is very important, by utilizing various strategies to be able to overcome existing challenges and obstacles. The purpose of this study is to analyze how the contribution of PAI teachers in shaping religious culture in schools and what obstacles and challenges occur in the formation. This research is a qualitative research with a literature case study method (library research). The main data is taken from books, journals, articles and other literature that are relevant to the research theme. The data collection technique is carried out in a descriptive analytical manner, namely by analyzing the content of the literature regarding its contribution to shaping religious culture. using books and other literature as the main topic. The results of the study suggest that PAI teachers are role models, by showing Islamic values in daily life both inside and outside the classroom. This behavior becomes a real example for students, thus motivating students to practice religious values in their lives.*

**Keywords:** Islamic Education, PAI Teachers, Religious Culture, Learning Strategies.

## 1. Introduction

Pendidikan agama menjadi alat utama sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa, khususnya dalam membentuk karakter religius yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu bentuk budaya yang perlu diimplementasikan di lingkungan sekolah adalah budaya religius. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (Almu'tasim, 2016). Menurut Sugiono Wibowo, budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang konprehensif, yang dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan, perbuatan keputusan moral, serta bertanggungjawab dan ketrampilan hidup yang lain. Budaya religius juga diartikan sebagai sekumpulan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyah, 2020)

Beberapa institusi pendidikan berkomitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius. Budaya religius di sekolah merupakan wujud nyata dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama, yang tidak hanya bertujuan membangun keimanan dan ketakwaan, tetapi juga membentuk generasi berakhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan moral. Budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh peran aktif guru pendidikan agama islam (PAI) yang memegang posisi kunci dalam upaya ini, yaitu sebagai penggerak utama budaya religius di lingkungan sekolah (Krisanti, 2015). Tetapi yang tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, dengan melalui strategi pembelajaran yang efektif, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Strategi ini mencakup berbagai

metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman akademis tetapi juga membangun kebiasaan baik dan sikap positif terhadap praktik keagamaan. Dimana pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja (Putri & Husmidar, 2021).

Budaya religius memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan karakter yang baik (Sholeha, 2024). Budaya religius tidak hanya meningkatkan keimanan dan ketakwaan, tetapi juga memberikan landasan moral yang kuat dalam mendukung pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran utama dalam menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Terlebih bagi keimanan dan ketakwaan peserta didik yang merupakan core value dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Siregar, 2023). Dalam upaya menciptakan budaya religius, peran guru pendidikan agama islam (PAI) menjadi sangat penting.

Guru (PAI) mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (Hary, 2013), seperti kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu shalat berjamaah, tadarus alquran, dan aktifitas keagamaan lainnya. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan religius pada siswa secara konsisten, sehingga nilai-nilai agama dapat menjadi bagian dari karakter mereka. Dengan demikian guru agama Islam adalah orang yang professional mengajar materi pendidikan agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama (Schütze, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apa peran dan kontribusi guru PAI dalam pembentukan budaya religius, strategi apa saja yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses tersebut, dan memahami hambatan apa saja yang di hadapi guru PAI dalam pembentukan budaya religious di lingkungan sekolah. Dan keadaan bidang penelitian saat ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya religius telah menjadi perhatian penting dalam pendidikan, terutama di Indonesia, sebagai negara dengan populasi mayoritas Muslim. Pendidikan berbasis nilai religius memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa yang memiliki moralitas tinggi, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Karena peran Pendidikan Agama adalah cara yang sangat strategis dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik, sehingga dapat mewujudkan karakter peserta didik yang agamis dan memiliki nilai moral yang tinggi (Puspitasari et al., 2022).

## 2. Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Menurut Nazir menyebutkan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan mengadakan studi penelaahan terhadap beragam buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Zahir, 2014). Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Peneliti dalam pencarian teori, akan mengumpulkan informasi sebanyak- banyaknya dari berbagai kepustakaan yang

berhubungan. Sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil- hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

### 3. Results and Discussion

Dalam konteks pendidikan, pembentukan budaya religius di sekolah bukanlah sekedar sebuah pilihan, melainkan suatu keharusan yang harus diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran. Sebagaimana telah diuraikan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius siswa dan memahami bahwa budaya religius tidak hanya terbatas pada pengajaran teori agama, tetapi juga mencakup praktik sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Seperti pentingnya kejujuran, dan kesopanan. Mereka dapat mengaitkan materi dengan contoh-contoh nyata yang sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

#### Kontribusi Guru PAI

Guru (PAI) mempunyai tugas utama yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, namun lebih dari sekedar mengajar guru PAI juga memiliki tugas dalam menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (Hary, 2013), mereka bertugas membimbing dan mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik yang utama adalah untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu budaya religius di sekolah (Halimah, 2021). Pendidikan berbasis nilai religius memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa yang memiliki moralitas tinggi, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Karena peran Pendidikan Agama adalah cara yang sangat strategis dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik, sehingga dapat mewujudkan karakter peserta didik yang agamis dan memiliki nilai moral yang tinggi (Puspitasari et al., 2022).

Guru PAI berperan sebagai teladan atau *uswah hasanah*, yang artinya mereka dipandang sebagai figur insfiritif, teladan dan tokoh yang menginspirasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu menunjukkan keteladanan melalui perilaku sehari-hari, seperti menjaga waktu salat, berucap sopan, bersikap adil, serta menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama. (Imamah et al., 2021) Keteladanan ini sangat penting, karena siswa lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang hanya diajarkan secara verbal. Lebih jauh lagi, guru PAI harus mampu menjadi panutan dalam semua aspek kehidupan. Siswa melihat guru sebagai model perilaku yang ideal; oleh karena itu, setiap tindakan dan sikap guru akan menjadi contoh bagi mereka. Ketika guru menunjukkan disiplin dalam menjalankan ibadah dan berperilaku baik di sekolah, siswa akan lebih termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang transfer nilai-nilai moral dan spiritual.

Selain itu, guru PAI juga sebagai penggerak budaya religius, guru PAI membangun sinergi dengan seluruh elemen sekolah, melibatkan pendukung-pemdukung seperti kepala sekolah, guru lain, staf dan semua yang terlibat dalam lingkungan sekolah, Mereka mengupayakan kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan budaya religius, seperti menyusun jadwal kegiatan keagamaan secara terstruktur, seperti kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu shalat berjamaah, *tadarus al-quran*, dan aktifitas keagamaan lainnya. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan religius pada siswa secara konsisten, sehingga nilai-nilai agama dapat menjadi bagian dari karakter mereka. Dengan demikian guru agama Islam

adalah orang yang professional mengajar materi pendidikan agama Islam, dan yang terpenting mendidik, melatih, membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama (Schütze, 2021).

### **Tantangan dan Hambatan**

Di beberapa sekolah, manajemen atau kebijakan yang ada mungkin tidak sepenuhnya mendukung kegiatan pendidikan agama. Misalnya, sekolah sering kali lebih fokus pada pencapaian akademis dalam mata pelajaran umum, sehingga kegiatan keagamaan dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak terlalu penting. Hal ini dapat menyebabkan alokasi waktu yang terbatas untuk pelajaran PAI dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kasus seperti ini guru PAI sering kali harus berjuang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan keterbatasan yang ada, seperti kurangnya fasilitas atau sumber daya untuk mendukung pembelajaran agama.(Andani, 2022)

Selain itu, ketidakpahaman orang tua siswa mengenai pentingnya pendidikan agama juga cukup menjadi tantangan (Mursalin, 2022), beberapa orang tua mungkin beranggapan bahwa pendidikan agama tidak seprioritas pendidikan umum seperti matematika, sains atau ilmu pengetahuan lainnya. Akibatnya, mereka mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup untuk kegiatan keagamaan di sekolah atau bahkan di rumah. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama dapat mengurangi motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran PAI dengan serius. Jika orang tua tidak menunjukkan minat atau tidak memberikan contoh perilaku religius di rumah, siswa cenderung menganggap pendidikan agama sebagai hal yang kurang penting (Setiawan, 2024).

Ketidakpahaman dan kurangnya dukungan dari orang tua ini dapat menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan agama dan realitas di lapangan. Ketika guru PAI berusaha menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada siswa, disisi lain, dilingkungan keluarga tidak didukung dan kurangnya pemahaman. Siswa mungkin akan merasa bingung tentang pentingnya ajaran agama jika mereka tidak melihat konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang terjadi di rumah dan lingkungan sekitar mereka.

### **4. Conclusions**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam membentuk budaya religius di sekolah memiliki peran penting yang berfungsi sebagai media pembentukan karakter religius. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki banyak kontribusi dalam proses ini. Tidak hanya sebagai pengajar, guru PAI juga bertindak sebagai teladan, dan penggerak di sekolah. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta kolaborasi dengan elemen sekolah lain.

Namun, tak bisa dipungkiri pembentukan budaya religius menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya dukungan kebijakan sekolah yang lebih berfokus pada akademik, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, guru PAI, kepala sekolah, guru lain, bahkan orang tua harus memiliki Kerjasama yang baik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama. Dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif antara guru PAI dan komunitas sekolah serta keluarga siswa.



## 5. References

- Almu'tasim, A. (2016). PENCIPTAAN BUDAYA RELIGIUS PERGURUAN TINGGI ISLAM (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 105–120. <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>
- Andani, V. (2022). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI ERA GLOBALISASI (Vol. 9, pp. 356–363).
- Halimah, N. (2021). Peran guru pai dalam menanamkan budaya religius siswa di SMK negeri 1 Seruyan. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3421%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3421/1/Skripsi NOR HALIMAH PAI 1701112232.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3421%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3421/1/Skripsi%20NOR%20HALIMAH%20PAI%201701112232.pdf)
- Hary. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143–152.
- Imamah, Y. H., Pujiанти, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02).
- Krisanti, Y. (2015). Pembentukan budaya religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Muliyah, P. (2020). Kajian Teori Budaya Religius. *Journal GEEJ*, 7(2), 12–25.
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 216–228. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/issue/view/112>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Schütze, O. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN. *Metzler Lexikon Antiker Autoren*, VIII, 1–770. [https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1)
- Setiawan, S. A. (2024). Tantangan guru pai mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 49–64.
- Sholeha, L. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Budaya Religius Siswa di SMP Plus Darul Mukhlisin Bayeman Lumajang. 2(1), 1–19.
- Siregar, R. S. (2023). Penerapan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Application of Islamic Relegios Education Through Religios Cultural). *Al-Murabbi*:

Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 192–216. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>

Zahir, M. (2014). Metode penelitian.